



## Internalisasi Nilai Perjuangan Teuku Umar bagi Santri Dayah Darul Faizin Mengejar Cita-cita

Noval Suhendra<sup>1</sup>, Syahril<sup>2</sup>, Helmi Noviar<sup>3</sup>, Aglis Andhita Hatmawan<sup>4</sup>,  
Alisman<sup>5</sup>, Mahrizal<sup>6</sup>, Leli Putri Ansari<sup>7</sup>, Fajri Hadi<sup>8</sup>, Puput Arisna<sup>9</sup>, Hartini<sup>10</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Teuku Umar

e-mail: [novalsuhendra@utu.ac.id](mailto:novalsuhendra@utu.ac.id), [syahril@utu.ac.id](mailto:syahril@utu.ac.id), [helminoviar@utu.ac.id](mailto:helminoviar@utu.ac.id),

[aglisandhitahatmawan@utu.ac.id](mailto:aglisandhitahatmawan@utu.ac.id), [alisman@utu.ac.id](mailto:alisman@utu.ac.id), [mahrizal@utu.ac.id](mailto:mahrizal@utu.ac.id),

[leliputriansari@utu.ac.id](mailto:leliputriansari@utu.ac.id), [fajrihadi@utu.ac.id](mailto:fajrihadi@utu.ac.id), [puputarisna@utu.ac.id](mailto:puputarisna@utu.ac.id), [hartini@utu.ac.id](mailto:hartini@utu.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai perjuangan Teuku Umar ke dalam diri santri dalam mengejar cita-cita. Latar belakang pelaksanaan kegiatan didasari pada permasalahan yang dihadapi oleh dayah tradisional ditambah dengan adanya anggapan skeptis dari masyarakat. Hal ini tentunya memberikan dampak psikologis terhadap motivasi para santri dalam merencanakan masa depan. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif-edukatif yang menitikberatkan pada keaktifan para santri/peserta sehingga akan menciptakan komunikasi yang baik selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Dari pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian terbagi ke dalam dua sesi utama, yaitu seminar interaktif dan pelatihan perencanaan cita-cita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa nilai perjuangan Teuku Umar dapat diinternalisasikan kepada para santri Dayah Darul Faizin dan juga terbangunnya rasa kepercayaan diri santri setelah dilakukan pelatihan, sehingga para santri semakin termotivasi dalam mengejar cita-cita ditengah keterbatasan. Kegiatan ini disambut baik oleh seluruh peserta termasuk dewan guru, karena memiliki manfaat dalam pembentukan karakter santri.

**Kata Kunci:** *Teuku Umar, Karakter Santri, Motivasi, Cita-Cita.*

### Abstract

This community service activity aims to internalize the values of Teuku Umar's struggle as an inspiration for students in achieving their dreams. This activity is based on the problems faced by traditional dayah, coupled with the existence of skeptical assumptions from the community that can affect the motivation and self-confidence of students. The approach used is a participatory educational approach by actively involving students and fostering good communication. This activity consists of two main sessions, namely interactive seminars and training on planning goals. The results of the study showed that the values of Teuku Umar's struggle could be internalized by students of Dayah Darul Faizin and also the building of students' self-confidence increased after the training, motivating them to continue fighting despite their limitations. This activity received a positive response from all participants, including teachers, and was considered useful in shaping the character of students.

**Kata Kunci:** *Teuku Umar, Character Of Santri, Motivation, Dreams.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan generasi bangsa yang unggul, baik secara intelektual, emosional dan juga spiritual. Pendidikan tidak hanya diartikan sebagai proses transfer ilmu kepada peserta didik, melainkan juga sebagai wadah pembentukan karakter yang tangguh dan berintegritas tinggi (Munawwaroh, 2019). Sejatinya, pendidikan dan karakter adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena pada saat yang bersamaan pendidikan berperan sebagai sarana dalam pembentukan karakter melalui ilmu pengetahuan, sementara karakter adalah tujuan utama dari proses pendidikan itu sendiri (Sinta Nia et al., 2023). Hal ini sejalan dengan konteks pendidikan Islam yang tidak hanya menitikberatkan kepada keilmuan saja tetapi juga disertai dengan pembinaan akhlak, etika, moral dan juga norma.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia awalnya bersifat lembaga non-formal. Seiring perkembangan zaman, lembaga ini berkembang dan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu lembaga formal dan non-formal. Lembaga pendidikan Islam formal meliputi pondok pesantren, madrasah (Ibtidaiyah, Tsnowiyah, Aliyah) serta perguruan tinggi (Taofik, 2020). Salah satu bentuk perkembangan terkini dari sistem pendidikan pondok pesantren adalah munculnya pondok pesantren terpadu/sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan kurikulum keagamaan dengan ilmu pengetahuan umum sebagaimana yang diterapkan dalam sistem pendidikan nasional. Sedangkan lembaga pendidikan Islam non-formal yang ada saat ini berupa pondok pesantren tradisional yang dalam bahasa Aceh disebut dengan dayah.

Dayah merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam tertua di Aceh bahkan di nusantara yang berfokus kepada pembelajaran agama Islam dengan pendekatan kitab kuning atau arab gundul Nurainiah (2021); Mariyati et al., (2024). Dayah telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Aceh dan bahkan telah menjadi identitas dari daerah Aceh sendiri. Menurut Husen & Rusli (2024) peran dayah dalam masyarakat tidak hanya sebagai sentral dari pembelajaran agama Islam saja, tetapi juga lebih kepada pembentukan karakter yang bermoral, berintegritas serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Data terakhir yang diperoleh menyebutkan bahwa jumlah dayah di Aceh saat ini berjumlah 1.685 dayah yang terbagi ke kepada 1.273 dayah tradisional dan 412 dayah modern/terpadu (Badan Akreditasi Dayah Aceh, 2024). Meskipun mengalami pertumbuhan yang begitu pesat, di era modern dan globalisasi ini dayah dihadapkan pada tantangan yang begitu kompleks, sehingga adanya tuntutan dayah tradisional harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dinas Pendidikan Dayah Aceh (2021); Husen & Rusli (2024) mengungkapkan ada beberapa tantangan yang dihadapi dayah tradisional diantaranya, kurikulum dan tenaga pendidik yang belum terstandarisasi, kurangnya sarana prasarana dayah, terbatasnya dana operasional, dan terbatasnya dayah dengan dunia luar. Karena keterbatasan ini

membuat adanya anggapan umum di masyarakat, bahwa para santri/lulusan dayah tertinggal sangat jauh dari sisi pengetahuan serta belum mampu bersaing dalam memenuhi tuntutan kebutuhan era saat ini. Anggapan tersebut turut mempengaruhi motivasi sebagian santri dalam mengejar cita-cita dikarenakan adanya kesenjangan kompetensi yang dimiliki dengan ekspektasi masyarakat terhadap siswa/lulusan pendidikan formal. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian May Sari et al., (2019) yang menyatakan bahwa persentase permasalahan santri 76 persen diantaranya terkait dengan masa depan dan cita-cita, di samping permasalahan lainnya.

Maka dari itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menginternalisasikan semangat juang pahlawan nasional Teuku Umar dengan cara memberikan motivasi dan penguatan karakter kepada para santri khususnya Santri Dayah Darul Faizin. Melalui internalisasi semangat juang Teuku Umar diharapkan para santri dapat menerapkan nilai perjuangan seperti keberanian, kecerdikan, pantang menyerah, keteguhan dan rasa tanggung jawab. Nilai ini penting untuk ditanamkan untuk menumbuhkan semangat para santri dalam meraih cita-cita di tengah realita keterbatasan yang dihadapi oleh dayah tradisional.

## METODE

Lokasi kegiatan pengabdian berada di Dayah Darul Faizin Desa Alu, Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dengan peserta (santri dayah) sebanyak 30 orang ditambah dengan dewan guru berjumlah 10 orang, kemudian Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar dan Mahasiswa masing-masing sebanyak 10 dan 3 orang, ditambah dengan 1 orang dosen tamu yang berasal dari University Malaysia Trengganu. Adapun peralatan yang digunakan selama kegiatan berlangsung, meliputi microphone beserta sound system, terminal listrik, banner dan kamera. Kegiatan pengabdian diawali dengan kata sambutan yang disampaikan oleh pimpinan dayah serta perwakilan dosen, dan kemudian dilanjutkan dengan sesi inti pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan *metode partisipatif-edukatif*. Menurut Shahnaz Rusli et al., (2024) metode ini menekankan partisipasi aktif peserta pengabdian, dimana peserta tidak hanya dijadikan sebagai objek tetapi juga sebagai subjek yang berperan secara langsung dalam kegiatan pengabdian. Lebih lanjut Muslim (2017) menjelaskan, dengan pendekatan ini proses pembelajaran atau pengabdian menjadi demokratis, kondusif, bijaksana, fleksibel serta dapat memberdayakan potensi yang dimiliki masing-masing peserta pengabdian.

Berdasarkan metode partisipatif edukatif, proses pelaksanaan pengabdian ini terbagi ke dalam dua sesi utama, yaitu:

- 1) Seminar Interaktif: Meneladani Semangat Juang Teuku Umar. Seminar diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber serta dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab.

- 2) Pelatihan Perencanaan Cita-Cita: Menggali Potensi Diri. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sharing session, dan kemudian dilanjutkan dengan memanggil perwakilan santri untuk berbagi cerita tentang cita-cita masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi seminar interaktif dengan tema Meneladani Semangat Juang Teuku Umar disampaikan oleh narasumber Dr. Zainal Putra. Seminar ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman para santri tentang nilai-nilai perjuangan Teuku Umar dan dapat dikaitkan dengan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing santri dalam kehidupan sehari-hari. Disamping nilai perjuangan yang disampaikan, pemilihan sosok Teuku Umar juga bertujuan untuk menanamkan rasa kebanggaan terhadap sejarah lokal sehingga dapat membentuk karakter para santri dengan nilai-nilai perjuangan tersebut. Pernyataan ini dipertegas kembali dengan penelitian Kurniawati et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa salah satu cara efektif dalam penguatan karakter generasi muda adalah dengan melalui pengenalan sejarah lokal.



Gambar 1. Penyampaian Materi Seminar Interaktif

Setidaknya ada lima rangkuman nilai perjuangan yang dapat diambil dari sosok Teuku Umar seperti yang diutarakan oleh Kustina (2018); Darmansah Putra (2022); Burhanuddin (2024) yaitu keberanian, kecerdikan, pantang menyerah, keteguhan dan rasa tanggung jawab.

### 1) Keberanian

Teuku Umar dikenal sebagai sosok yang pemberani dan tidak pernah takut dengan hal apapun yang bersifat duniawi. Keberanian inilah yang membuat Teuku Umar dihormati sebagai pemimpin adat setempat dan mengantarkannya menjadi panglima perang rakyat Aceh Barat. Bahkan, pasukan Belanda yang terkenal memiliki persenjataan canggihpun sering kewalahan ketika mengahapi pasukan Teuku Umar. Sifat pemberani ini perlu ditanamkan kepada para santri agar berani dalam bertindak dan siap menghadapi segala resiko atas keputusan yang diambil dalam mewujudkan cita-cita.

## 2) Kecerdikan

Kemenangan pasukan rakyat Aceh Barat atas Belanda tidak terlepas dari kecerdikan seorang Teuku Umar. Berkat kecerdasannya, Teuku Umar berhasil mencuri persenjataan dari pihak Belanda dengan berpura-pura menyerah dan memihak kepada Belanda. Karena taktik ini pasukan rakyat Aceh Barat mendapat persenjataan lengkap dan modern sehingga kekuatan pasukan meningkat berkali lipat. Esensi yang dapat diteladani dari nilai ini adalah para santri harus mampu berpikir cerdas dan dapat membaca peluang dalam setiap situasi agar mampu membawa perubahan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar ditengah kerasnya persaingan saat ini.

## 3) Pantang Menyerah

Teuku Umar memiliki tekad yang bulat untuk mengusir penjajah dari tanah Aceh khususnya Aceh Barat. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan yang diawali dengan mengajak seluruh elemen masyarakat di Aceh Barat untuk ikut berperang, menyusun strategi gerilya bahkan sampai membuat siasat menyerah kepada pasukan Belanda. Perjuangan yang tidak kenal lelah ini menghasilkan kemenangan dalam setiap pertempuran pasukan rakyat Aceh Barat yang dikomandoi oleh Teuku Umar. Sebagai seorang santri sikap pantang menyerah ini perlu diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ditengah kondisi yang terbatas, para santri harus memiliki keyakinan bahwa sejatinya setiap individu mempunyai peluang yang sama untuk meraih kesuksesan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sikap disiplin, konsistensi dan keuletan dalam menghadapi setiap tantangan yang ada.

## 4) Keteguhan

Keteguhan Teuku Umar terlihat pada siasat kontroversialnya saat menyerah dan bekerja sama dengan pihak Belanda. Meskipun begitu, semangat nasionalisme dan komitmen Teuku Umar dalam melawan penjajah tidak pernah luntur bahkan tidak tergiur sedikitpun dengan fasilitas yang disediakan oleh Belanda. Teuku Umar memanfaatkan posisinya untuk membantu perjuangan rakyat Aceh Barat dengan menjadi mata-mata, menyumbangkan gaji untuk rakyat hingga pada akhirnya berhasil mengelabui Belanda. Seorang santri haruslah memiliki pendirian yang teguh ditengah masih banyaknya anggapan bahwa santri/lulusan dayah tradisional tidak mampu bersaing dengan siswa/lulusan pendidikan formal lainnya. Keteguhan ini merupakan salah satu unsur penting dalam menjaga semangat dan motivasi para santri dalam mewujudkan cita-cita meskipun dihadapkan dengan berbagai macam tantangan. Hal ini menjadi penting karena tidak sedikit individu yang gagal meraih kesuksesan dikarenakan kurangnya kekonsistenan dan mudah menyerah saat menjalani sebuah proses.

#### 5) Tanggung Jawab

Sebagai seorang pemimpin, Teuku Umar dikenal sebagai sosok yang bertanggung jawab dan sikap ini terlihat jelas dari keputusannya yang lebih mengedepankan kepentingan rakyat dan pasukannya di atas kepentingan pribadi. Kepemimpinan Teuku Umar dibangun atas integritas moral yang tinggi. Atas dasar itulah Teuku Umar berhasil membuat persatuan dikalangan masyarakat Aceh Barat. Di bawah kepemimpinannya juga banyak pasukan rakyat Aceh Barat setia kepadanya dan menaruh harapan besar dalam mengalahkan pasukan Belanda. Tanggung jawab sangat identik sistem pembelajaran yang diterapkan di dalam lingkungan dayah. Nilai ini mengajarkan kepada santri agar dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta menjaga kepercayaan terhadap orang-orang sekitar termasuk keluarga. Dengan menerapkannya, diharapkan para santri tumbuh menjadi pribadi yang memiliki komitmen tinggi dalam mengejar cita-cita serta memungkinkan para santri mengatasi tantangan hidup dengan penuh dedikasi dan disiplin.

Sesi kedua dilanjutkan dengan pelatihan perencanaan cita-cita dengan tema Menggali Potensi Diri. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para santri dalam mengenali potensi diri sehingga dapat merencanakan cita-cita secara terarah, termasuk di dalamnya menyusun rencana aksi untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Seperti yang disebutkan oleh Suprapmanto et al., (2025) dalam penelitiannya tentang bimbingan karir pada siswa, bahwa program ini berhasil memberikan pemahaman kepada para siswa tentang pentingnya cita-cita serta memberikan gambaran yang lebih jelas dalam mewujudkannya.

Pelatihan ini disampaikan oleh narasumber dari University Malaysia Trengganu yang bernama To' Puan Marhana Mohamed Anuar. Pada awalnya narasumber bercerita tentang pengalaman pribadinya mengenai perjuangan dalam meraih cita-cita. Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang santai serta diselingi dengan gurauan, sehingga tercipta suasana yang komunikatif diantara pemateri dan santri. Perbedaan bahasa tidak menjadi masalah besar saat penyampaian berlangsung, dikarenakan mayoritas para santri sering mendengar bahasa melayu melalui tontonan salah satu animasi dari Malaysia yang membuat bahasanya menjadi sedikit familiar dan bisa untuk diikuti.



Gambar.2 Narasumber Menyampaikan Pelatihan Tentang Cita-Cita

Agar sesi ini menjadi lebih menarik, narasumber memanggil perwakilan para santri untuk maju kedepan dan menceritakan tentang cita-cita yang ingin diraih. Maksud dari pemateri ini adalah untuk membangun keberanian dan kepercayaan diri santri dalam menyampaikan cita-citanya di depan umum, disamping juga mendorong para santri untuk berpikir mengenai usaha yang harus dilakukan dalam mewujudkan mimpi tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memberikan gambaran kepada para santri tentang profesi yang dapat dijadikan cita-cita. Mengingat seperti yang disampaikan Anggarawan et al., (2023) bahwa pemikiran anak usia 7 sampai dengan 11 tahun masih bersifat konkret sehingga membutuhkan penjelasan lebih lanjut disertai dengan contoh-contoh agar lebih mudah dipahami. Pada akhir sesi, narasumber memberikan hadiah kepada perwakilan para santri sebagai bentuk apresiasi atas kebenaran dalam menceritakan tentang cita-citanya.



Gambar.3 Narasumber Membagikan Hadiah Kepada Para Santri

Harapan dari kegiatan ini nantinya dapat membuka pola pikir dari para santri, bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam meraih cita-cita tanpa perlu memandang latar belakang sosial maupun ekonomi. Penanaman nilai-nilai kepahlawanan Teuku Umar diharapkan menjadi bekal bagi para santri untuk tetap semangat dan berusaha dalam mewujudkan mimpi-mimpinya meskipun di tengah keterbatasan. Selain itu dengan pembekalan yang diberikan mampu membangun rasa percaya diri santri, sehingga dapat bersaing dengan lulus pendidikan formal lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari para santri maupun dewan guru sendiri. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan selama pengabdian berlangsung. Pendekatan *partisipatif-edukatif* membuka ruang bagi santri untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan. Pendekatan ini juga dibungkus dengan suasana santai yang membuat para santri semakin nyaman dan antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini sampai akhir. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yanti Harahap (2022) bahwa pendekatan partisipatif menciptakan keakraban diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mengangkat tema internalisasi nilai perjuangan Teuku Umar, dengan tujuan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada santri Dayah Darul Faizin Kabupaten Aceh Barat dalam mengejar cita-cita. Kegiatan pengabdian terbagi ke dalam dua sesi, yaitu seminar interaktif dan perencanaan cita-cita yang dikemas secara interaktif agar terbangun suasana yang komunikatif selama pelaksanaan kegiatan. Melalui kegiatan ini diharapkan para santri memiliki fondasi dan semangat yang kuat dalam mengejar cita-citanya dengan mengimplementasikan nilai-nilai perjuangan Teuku Umar, seperti keberanian, kecerdikan, pantang menyerah, keteguhan dan tanggung jawab. Disamping itu juga dengan pelatihan perencanaan yang diberikan mampu membangun rasa percaya diri para santri dan dapat bersaing dengan siswa/lulusan pendidikan formal lainnya di tengah keterbatasan yang dihadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarawan, A., Herawati, B. C., Wardhana, H., Suhendra, E., Soraya, S., Gusti, N., & Dasriani, A. (2023). Membangun Cita-Cita Siswa Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi. *JEPKM: Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 95–102.
- Badan Akreditasi Dayah Aceh (Bada). (2024, November 20). Revitalisasi Pendidikan Dayah di Aceh. Retrieved from Badan Akreditasi Dayah Aceh: <https://bada.acehprov.go.id/berita/kategori/artikel/revitalisasi-pendidikan-dayah-di-aceh>
- Burhanuddin. (2024). Peranan Teuku Umar dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1873-1899. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 5(3), 236–243.

- Darmansah Putra, R. (2022). Analisis Kepemimpinan Tengku Umar Dalam Perjuangan Melawan Belanda. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i1.17776>
- Dinas Pendidikan Dayah Aceh. (2021). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2021. Banda Aceh: Dinas Pendidikan Dayah Aceh.
- Husen, M., & Rusli, M. (2024). Tantangan dan Inovasi Pendidikan Dayah Aceh dalam Pusaran Globalisasi dan Digitalisasi. *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 325-336.
- Kurniawati, Abrar Abrar, A. A., M. Fakhruddin, M. F., Pamela Ayesma, P. A., & Triasih Kartikowati, T. K. (2022). Penguatan karakter melalui literasi sejarah untuk generasi muda. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39-54. <https://doi.org/10.21009/perduli.v3i02.29079>
- Kustina, R. (2018). Analisis Nilai-nilai dalam Cerita Sejarah Teuku Umar (Sebuah Kajian Persepsi). *Jurnal Metamorfosa*, 6(2), 171-179.
- May Sari, E., Dahliana, & Husen, M. (2019). Identifikasi Permasalahan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Komplek YPUI Kampung Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*.
- Mariyati, Arif, Z., & Wardi, S. (2024). Perkembangan Dayah dalam Tradisi Masyarakat Aceh: Kontribusi Kualitas Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Tahhsinia*, 5(5), 731-741.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141-156. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Muslim, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Partisipatif Melalui Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Journal of Pedagogy*, 4(1), 15-20. <https://doi.org/10.33394/jp.v4i1.3019>
- Nurainiah, N. (2021). Sistem Pendidikan Dayah Tradisional di Aceh. *Serambi Tarbawi*, 9(1), 75-92. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v9i1.5054>
- Shahnaz Rusli, T., Boari, Y., Amelia, D., Rayahu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, . . . Yuniwati, I. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Kabupaten Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sinta Nia, I., Wijayanti, Y., & Nurholis, E. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kepahlawanan Dewi Sartika Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Pk Ii Man 1 Darussalam Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 675-684. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i3.11707>
- Suprapmanto, J., Abdurrachim, M. S., Audila, R., Maulida, A., Destiani, A. C., Renaldy, M., Ardiansyah, M. R., & Ramadia, D. (2025). Implementasi Program Sosialisasi Bimbingan Karir Pada Siswa : Menumbuhkan Cita- Cita dan Motivasi Belajar di Dusun 3 Pasirhalang Desa Langensari Implementation of Career Guidance Socialization Program for Students : Cultivating Ideals and Learning Motivat. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 3(2), 1-10.
- Taofik, A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Indonesian Journal of*

*Adult and Community Education*, 2(2), 1-9.  
<https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.97>

Yanti Harahap, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Parsitipatif Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Ujung Batu. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(6), 507-522.  
<https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/jgi/index>